

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus di SDN 2 Batembat Cirebon)**

NUR ALIYAH¹⁾, KATIAH²⁾

¹⁾ *nuraliyahay@gmail.com*, ²⁾ *katy59@upi.edu*

^{1) 2)} **Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Departemen Pendidikan Teknik Elektro
Universitas Pendidikan Indonesia**

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Diterima: Desember 2020; Disetujui: Januari 2021; Diterbitkan: Maret 2021

ABSTRACT

The education sector is an important instrument in the intellectual life of the nation because the source of all sources of progress in a nation begins through education. Learning is a process of interaction between students and educators. This must be supported by the process of acquiring knowledge and knowledge, mastery of skills and character, and the formation of attitudes and beliefs that make students interested in learning. The temporary closure of educational institutions in an effort to contain the spread of the Covid-19 pandemic around the world has an impact on millions of students. Disturbances in the direct learning process between students and teachers and the cancellation of learning assessments have an impact on the psychology of students and decrease the quality of student skills. Therefore, in this research, the method used is descriptive qualitative. It is used to define an approach or search to explore and understand a central phenomenon. This research was conducted at SDN 2 Batembat, Tengah Tani district, Cirebon regency. The findings or results obtained in this study are the results of student satisfaction during the learning process. This can be defined into any learning method suitable for use in elementary school students at SDN 2 Batembat.

Keywords: Education, Learning, Impact of Covid-19

ABSTRAK

Sektor Pendidikan merupakan instrumen penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa bermula melalui Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Hal ini harus didukung dengan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang membuat peserta didik tertarik belajar. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Oleh karena itu pada penelitian kali ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hal ini digunakan untuk mendefinisikan pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Batembat kecamatan Tengah tani kabupaten Cirebon. Temuan atau hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu hasil kepuasan peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran hal ini dapat di definisikan kedalam metode pembelajaran apa saja yang cocok digunakan pada siswa sekolah dasar di SDN 2 batembat.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran, Dampak Covid-19

PENDAHULUAN

Virus corona saat ini telah menginfeksi lebih dari 100 negara di dunia dan mengakibatkan 1649480 orang meninggal dunia. *World Health Organization* (WHO) pun telah menyatakan virus corona sebagai pandemi. Artinya, virus corona telah menyebar ke hampir seluruh dunia dan populasi dunia kemungkinan akan terkena infeksi dari virus ini. Jadi, sebagian dari populasi dunia akan jatuh sakit. Covid-19 atau di kenal juga dengan *Novel Coronavirus* (menyebabkan wabah Pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan mulai menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 dari Maret 2020, akibat dari penyebaran virus corona di Indonesia ini berdampak pada berbagai sektor penting yang ada di masyarakat. Hal ini menyebabkan banyaknya masyarakat yang terdampak langsung akibat penyebaran virus corona ini. Begitu juga dengan sektor Pendidikan dan sektor Ekonomi, sektor-sektor tersebut mengalami perubahan sistem sehingga membuat masyarakat harus beradaptasi ulang dengan sistem-sistem baru tersebut.

Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara.

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah menjadikan social distancing dan physical distancing sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam. Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pademi Covid-19 (Mansyur, 2020).

Proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar di beberapa daerah di Indonesia mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat di daerah yang belum pernah mendapatkan pembelajaran daring sebelumnya. Sehingga proses pembelajaran daring yang harus dilaksanakan ini membutuhkan banyak dukungan, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Hal lain yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring ini adalah banyaknya siswa – siswi yang belum mempunyai alat pendukung pembelajaran daring, sehingga menjadi faktor penghambat dalam proses ini. Namun, hal ini dapat disiasati dengan adanya program televisi yang menayangkan materi-materi sekolah khususnya jenjang sekolah dasar. Sehingga bagi masyarakat yang belum mempunyai alat komunikasi pendukung program daring ini dapat tetap belajar melalui saluran televisi tersebut.

Studi kasus bertempat di desa Battebat merupakan daerah yang tingkat kesadaran akan pencegahan wabah virus corona masih rendah. Masyarakat di daerah ini juga salah satu masyarakat yang perlu adaptasi ulang dengan sistem-sistem baru yang berlaku akibat pandemi virus corona, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pendidikan memang merupakan masalah utama yang kompleks dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi satu dengan lainnya, dan pendidikanpun telah menjadi salah satu masalah yang kritis dan krusial yang dihadapi oleh bangsa dan pemerintah Indonesia.

Pengintegrasian berbagai program peningkatan kualitas Pendidikan dimasa Pandemi tersebut diharapkan dapat tercapai. Untuk itu, diperlukan monitoring dan evaluasi yang secara khusus dapat melihat perkembangan pencapaian target dan indikator kebijakan dan program secara konsisten dan terbuka. Monitoring terhadap kebijakan dan kinerja program diperlukan agar dapat dilakukan evaluasi yang mendorong pengelolaan program yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Adanya keselarasan antara beberapa program dan bantuan dari berbagai instansi yang diberikan dapat merata di wilayah tersebut. Dengan permasalahan yang terjadi penulis berharap agar peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan secara merata dan terorganisir dengan baik. Sehingga wilayah tersebut dapat

terangkat dan menjadi salah satu daerah yang maju bila dibandingkan dengan wilayah yang lain. Penulis ingin melakukan kegiatan berkaitan dengan program tersebut dengan membantu sesuai dengan bidang keahlian yang penulis dapatkan di bangku kuliah agar dapat diaplikasikan secara nyata kepada masyarakat dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan secara efektif.

METODOLOGI

Dalam upaya memperoleh gambaran mengenai dampak pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan di desa Batembat, kecamatan Tengah Tani, kabupaten Cirebon secara lengkap dan komprehensif, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode Penelitian jenis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendefinisikan pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru sekolah dasar di SDN 2 Batembat, 30 siswa kelas 3, dan 3 orang tua siswa. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dan pembagian angket.” (Sugiyono, 2015: 124). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring untuk jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan mengacu pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemic Covid-19 terhadap pembelajaran daring jenjang sekolah dasar di wilayah desa Batembat kecamatan Tengah Tani kabupaten Cirebon. Program yang digunakan dalam penelitian ini berupa penguatan pembelajaran dan pendampingan pembelajaran daring. Hal ini bertujuan untuk membantu peradaptasian dalam sistem baru yang ada.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan persepsi guru dan orang tua murid tentang pelaksanaan program pembelajaran daring yang sedang berlaku. Berdasarkan data yang diperoleh, guru-guru menyatakan kurang nyaman dengan sistem pembelajaran seperti ini, karena untuk wilayah kecamatan Tengah Tani ini sistem pembelajaran daringnya belum bisa menggunakan *video conference* seperti *zoom*, *google meet*, dan lain-lainnya. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua murid yang berdeba-beda, sehingga menghambat pembelajaran daring melalui *video conference*.

Sistem Daring yang di gunakan

Sistem pembelajaran yang digunakan di sekolah ini menggunakan 2 opsi, yaitu mengikuti dari zona Covid-19 berdasarkan laporan pemerintah daerah setempat, jika zona setempat hijau artinya murid-murid akan belajar di sekolah dengan aturan dan sistem yang ditetapkan, tentunya juga menggunakan protokol Covid-19 yang berlaku. Namun, jika zona wilayah setempat merah, maka murid-murid akan belajar daring dari rumah masing-masing.

Sistem daring yang digunakan di wilayah ini adalah sistem bahan ajar. Sistem ini bekerja dengan membuat jadwal untuk pengambilan bahan ajar dan pengumpulan bahan ajar tersebut. Beberapa informasi diberikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Hal ini dianggap kurang efektif karena banyak faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring ini, diantaranya adalah:

1. Belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi.
2. Beberapa peserta didik yang malas menjadi semakin malas, karena kurangnya bimbingan dari orang tua masing-masing.
3. Materi yang tidak tuntas dalam pembelajaran daring ini. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, misalnya pemberian tugas pada saat pembelajaran daring peserta didik hanya berkuat disatu tugas saja tidak bergerak ke tugas selanjutnya, hal tersebut menjadikan guru sulit berpindah ke materi pembelajaran yang berikutnya karena belum selesai semuanya.

Kenyamanan Pembelajaran Daring Masa Pandemi

Kenyamanan pembelajaran daring dimasa pandemic seperti ini adalah suatu keharusan, tanda adanya kenyamanan maka atmosfir pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi. Kenyamanan tersebut harus dirasakan oleh kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik, sehingga akan terjadi kolaborasi kolektif yang utuh antara guru dengan siswa (Hamdani dan Priatna, 2020)

Faktor ini juga merupakan faktor dasar dalam berlangsungnya pembelajaran daring, namun hal ini masih menjadi permasalahan sekarang. Banyak pihak pendidik dan banyak pihak orang-orang siswa yang merasa kurang nyaman dengan sistem pembelajaran daring ini. Karena ternyata tidak semua siswa tetap melaksanakan tugas mereka, namun banyak juga siswa yang menjadi semakin malas karena terlalu sering bermain. Selain itu juga karena faktor sistem pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa menjadi jenuh dan tidak semua orang tua mampu menjelaskan materi-materi sekolah kepada anak-anaknya.

Tingkat Adaptasi Siswa dalam Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 selain menjadi pandemi musibah di seluruh dunia, terdapat hikmah yang ada di dalamnya. Salah satu yang bisa kita rasakan adalah membuat kita dapat berkumpul dirumah bersama keluarga. Namun, pembelajaran harus tetap berlangsung, sehingga banyak hal-hal yang membutuhkan peradaptasian baru bagi masyarakat sekitar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran anak usia sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa darurat Covid-19. Memang tidak semua anak dapat menjalani secara konsisten pembelajaran daring karena berbagai keterbatasan.

Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi, saat ini sekolah berhadapan dengan generasi Z. Namun ternyata tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan mudah, banyak anak-anak yang belum mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran

daring yang berlaku, terutama bagi siswa sekolah dasar. Karena bagi mereka bertemu teman-teman di sekolah lebih menyenangkan dibandingkan dengan proses pembelajaran daring.

Solusi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang sudah berjalan kurang lebih 10 bulan ini, masih menimbulkan banyak pro kontra di dalam masyarakat. Sehingga pihak pendidik terus menerus mencari solusi yang terbaik untuk sistem pembelajaran yang berlangsung. Hal ini berlaku sesuai kondisi wilayah masing-masing.

Selama penulis menjalankan Kuliah Kerja Nyata, solusi pembelajaran melalui video menjadi hal yang menarik untuk anak-anak. Hal ini dikarenakan tingkat visual anak-anak masih tinggi, sehingga pembelajaran dalam bentuk video masih menjadi minat utama dalam pembelajaran daring ini. Di dalam video pembelajaran daring juga, anak-anak dapat mendengarkan suara penjelasan materi dari pihak pendidik, sehingga tingkat anak-anak mengerti materi yang disampaikan lebih tinggi.

Untuk video pembelajaran sendiri, sekarang sudah sangat banyak di platform Youtube. Sehingga hal ini juga memudahkan pihak pendidik senior (rentang usia 50- 60) untuk tetap mengoptimalkan pembelajaran daring ini.

SIMPULAN

Sektor Pendidikan harus sudah siap dengan adaptasi baru ditengah kondisi pandemic Covid-19 karena kenyamanan pada kondisi baru tersebut harus dirasakan oleh kedua belah pihak, baik guru maupun peserta didik, sehingga akan terjadi kolaborasi kolektif yang utuh antara guru dengan siswa, sebagai solusi yang tepat di tengah pandemic seperti ini.

Dampak dari pandemic Covid-19 pada sektor Pendidikan, khususnya di SDN 2 Batambat ini membuat peserta didik menjadi lebih santai terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, bahkan ada beberapa siswa yang menjadi malas karena terlalu banyak main. Namun dengan adanya video pembelajaran, hal ini dapat membantu siswa siswi menjadi lebih tertarik dengan pelajaran-pelajaran yang

disampaikan oleh gurunya, sehingga minat belajar siswa siswi sekolah dasar ini meningkat dengan adanya video pembelajaran di masa pembelajaran daring ini. Solusi permasalahan dalam pembelajaran yang sesuai pada studi kasus kali ini yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui video edukasi yang diberikan kepada peserta didik adalah sasaran yang tepat. Hal ini di dukung dengan kemampuan visual anak yang masih tinggi, sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dalam menerima materi-materi dari sekolah dan melatih anak untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang tidak berlangsung dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, W. A. Fatma. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, (1), 55 – 61.
- Hamdani, A. R., dan Priatna, A. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 6, (1), 1–9.
- Mansyur, A. R. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. 1, (2), 113.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, R. H. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7, (5), 395-402.